

## PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SANTRI

**Desi Suryani\* & Anwar Sutoyo**

Email : [desisuryani@students.unnes.ac.id](mailto:desisuryani@students.unnes.ac.id) & [anwarsutoyo@mail.uines.ac.id](mailto:anwarsutoyo@mail.uines.ac.id)

**Universitas Negeri Semarang**

**Abstract :** *This study aims to prove existing or not the effect of group guidance with symbolic modeling techniques on self-adjustment of PP Al Ustmani Kajen in Pekalongan Regency. This type of research is experimental research with the research design of One Grouppre-Test Post-Test Design. The subject of this research is 50 grass VII class, and as the sample of 10 santri that has a very low, low, and high self-adjustment rate. Sampling techniques taken with purposive sampling techniques. Methods of data collection using santri self-adjustment scale. Data analysis technique used namely descriptive analysis of percentage and paired-samples test t test using SPSS Program 1 version of the study. The results showed there was a change in signs adjustment level before and after following the group guidance service with symbolic modeling techniques experienced a flat average increase of 9% of the initial result when pre-test was 56% to 65% during post test. In addition, the data and the results of the Paired-Samples T test test obtained value is 0.05, the research hypothesis received the SIG value. (2-tailed) is worth 0000. Based on the results of research conducted, it can be concluded that group guidance services with symbolic modeling techniques affect the improvement of self-adjustment of PP al Ustmani Kajen Pekalongan Regency.*

**Keywords:** *group guidance, symbolic modeling, self adjustment*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap penyesuaian diri santri PP Al Utsmani Kajen Kab. Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one grouppre-test post-test design. Subjek penelitian ini yaitu 50 santri kelas VII, dan sebagai sampelnya 10 santri yang memiliki tingkat penyesuaian diri sangat rendah, rendah, dan tinggi. Teknik sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri santri. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan uji paired-samples t test dengan menggunakan alat bantu program spss versi 22. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan tingkat penyesuaian diri santri sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik yaitu mengalami peningkatan rata-rata sebesar 9% dari hasil awal saat pre-test sebesar 56% menjadi 65% saat post-test. Selain itu, diperoleh data dari hasil uji paired-samples t test didapatkan nilai yaitu nilai Sig. (2-tailed) bernilai  $0.000 < 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap peningkatan penyesuaian diri santri PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan.

**Kata Kunci:** bimbingan kelompok, modeling simbolik, penyesuaian diri.

### A. PENDAHULUAN

Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan

usaha untuk menyesuaikan diri. Demikian halnya dengan santri baru, para santri yang berada di asrama dituntut dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungan tempat baru mereka, baik penyesuaian dengan teman satu asrama, masyarakat lingkungan sekitar, bersosialisasi dengan para santri lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, atau bahkan dengan keadaan suhu dan penyesuaian-penyesuaian diri lainnya (Handono & Khoiruddin, 2013). Hal ini menuntut santri untuk bergaul secara wajar, tanpa tekanan dari orang lain, menerima kondisi dirinya, mematuhi nilai-nilai dan aturan-aturan yang ada di masyarakat dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Dengan demikian masalah penyesuaian diri harus diperhatikan. Contoh kasus dapat dilihat dari penelitian Fitri (2014) bahwa permasalahan yang sering dihadapi santri baru antara lain: sering capek dan bosan, kurang menguasai ilmu dasar agama, terserang berbagai penyakit, syndrom kangen dengan orang tua, terobsesi dengan teknologi, sering tidur di kelas, masalah pertemanan, budaya meniru yang negatif, hubungan santri pada lawan jenis, masalah pencurian, perbedaan orientasi dengan orangtua, dan kabur dari pesantren.

Penelitian Chou (2000) bahwa penurunan kesehatan mental individu tidak lepas dari dampak perkembangan globalisasi terhadap gaya hidup individu. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan Smith (2011) tentang perubahan dan perbedaan individu dan proses dasar dalam berperilaku, emosi, kesehatan, motivasi, dan fenomena lain yang mencerminkan kepribadian dalam kehidupan sosial.

Tingkat penyesuaian diri santri yang rendah akan berdampak pada hambatan atau gangguan dalam aktivitasnya di pesantren. Maka terdapat istilah *maladjustment* yang bermakna kurang atau tidak adanya kemampuan menyesuaikan diri. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan Yengimolki (2015) bahwa individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya di lingkungan khususnya sekolah bila kurang mampu menyesuaikan diri, akan berpotensi menjadi terisolasi dari lingkungan sekolahnya. Menurut Gerald (2010) bahwa masa usia individu tersebut ialah remaja yang

merupakan masa perubahan dan krisis yang bisa secara adaptif ditemui oleh beberapa anak muda dalam adaptasi mereka. Maka akan terjadi konsekuensi psikologis, sosial, dan emosional yang tidak diharapkan.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara awal pada bulan Oktober 2020 di PP Al Ustmani Kajen Kabupaten Pekalongan, ditemukan adanya fenomena santri kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Hal tersebut dapat dilihat dari ada santri tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, santri kesulitan dalam mengikuti peraturan-peraturan (mengaji, shalat, cara berpakaian) yang sangat ketat dalam pondok pesantren. Selain itu santri kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan dalam berbahasa sehingga santri sering mengalami kesulitan dalam menerima keadaan baru dilingkungan pondok.

Melihat fenomena yang terjadi pada santri pondok pesantren Al Ustmani Kajen Pekalongan maka perlu dilakukan eksperimen layanan bimbingan konseling dengan harapan dapat memfasilitasi santri untuk mengembangkan dirinya dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan lingkungan baru yang positif. Agar bimbingan efektif dan dapat membantu santri maka dipilih jenis layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok terselenggara dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan (Mugiarso, 2011). Di dalam bimbingan kelompok santri dapat membahas topik terkait penyesuaian diri, berdiskusi bersama-sama dan melakukan aktivitas terkait topik pembahasan.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi para peserta bimbingan. Sedangkan secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi pada siswa baik verbal maupun non verbal (Tohirin, 2015). Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok

yaitu teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik menggunakan media berbasis audio-visual berupa video sebagai sumber model penyesuaian diri santri. Selanjutnya Corey (2013) menjelaskan modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku panduan, dan lain sebagainya dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau dimiliki klien. Modeling simbolik ini dikembangkan untuk perorangan maupun kelompok.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Penyesuaian Diri Santri PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan.”.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen (pre-experimental design). Metode yang digunakan adalah The One Group Pre-Test Post-Test Design. Penelitian one-group pretest-posttest adalah penelitian eksperimen dengan melakukan perbandingan nilai test sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini 50 responden dari keseluruhan total 88 santri kelas VII PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan. Pengambilan sampel sebanyak 10 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tahapan yang dilalui dalam penelitian adalah penyusunan teori, kisi-kisi instrument, konsultasi, revisi, uji coba instrumen, melakukan revisi terhadap instrumen yang belum valid, melakukan pre-test, treatment sebanyak enam kali dan terakhir post-test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket dengan skala psikologis yang terdiri atas 66 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai

(TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Metode pengumpulan data menggunakan skala penyesuaian diri santri. Indikator dari skala ini adalah kematangan emosional santri, kematangan intelektual santri, kematangan sosial santri dan kematangan tanggung jawab santri. Penelitian ini menggunakan teknik modeling simbolik dengan cara menampilkan video terkait kehidupan santri dalam menyesuaikan diri dilingkungan. Untuk uji validitasnya menggunakan rumus product moment sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri kelas VII PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif persentase dan uji paired-samples t test dengan menggunakan alat bantu program spss versi 22.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri santri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Hasil distribusi frekuensi nilai *pre test* nilai sebelum diberi perlakuan dan nilai *post test* nilai setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik beserta kategori tingkat penyesuaian diri santri dapat dilihat pada tabel 1.

**Table 1.** Hasil Distribusi Frekuensi Pre-test dan Post-test Sampel Santri Kelas VII

Interval	Pre test		Post test		Kategori
	F	%	F	%	
81,56 - 100	0	0	1	10	Sangat Tinggi
62,51 - 81,55	3	30	4	40	Tinggi
43,76 - 62,50	4	40	5	50	Rendah
25,00 - 43,75	3	30	0	0	Sangat Rendah
Total	10	100	10	100	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi tingkat penyesuaian diri

santri di kelas eksperimen sebelum dan setelah mendapat treatment bervariasi ada yang yang memperoleh kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dari hasil pre-test maka dapat dipaparkan bahwa kategori tingkat penyesuaian diri santri dari 10 santri terdapat 3 santri (30%) berada pada kategori sangat rendah, 4 santri (40%) berada dalam kategori rendah, dan 3 santri (30%) termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan dari hasil post-test terlihat penyesuaian diri santri pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 1 santri (10%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 4 santri (40%) berada dalam kategori tinggi, dan 5 santri (50%) berada pada kategori rendah. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan sesudah mendapatkan perlakuan (treatment). Kemudian untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri santri sebelum dan sesudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat digunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif seluruh sampel dapat di lihat pada tabel 2.

**Table 2.** Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

S	Pre test			Post test			% P
	Skor	%	K	skor	%	K	
1	159	60	R	176	67	T	7
2	192	73	T	205	78	T	5
3	205	78	T	216	82	ST	4
4	111	42	SR	146	55	R	13
5	109	41	SR	148	56	R	15
6	128	48	R	165	63	T	15
7	112	42	SR	140	53	R	11
8	123	47	R	149	56	R	9
9	142	54	R	167	63	R	9
10	186	70	T	203	77	T	7
Rata-rata	146,7	56	R	171,5	65	T	6

**Keterangan :** S (Sampel), K (Kategori), ST (Sangat tinggi), T (Tinggi), R (Rendah), SR (Sangat rendah), dan %P (Persentase Peningkatan).

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kategori penyesuaian diri setiap santri mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Rata-rata

tingkat penyesuaian diri santri mengalami peningkatan dari yang semula termasuk dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 146,7 (56%) menjadi kategori tinggi dengan skor rata-rata 171,5 (65%). Secara lebih jelas peningkatan penyesuaian diri santri per indikator yang meliputi: kematangan emosional santri, kematangan intelektual santri, kematangan sosial santri dan kematangan tanggung jawab santri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat di lihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** persentase Skor Berdasarkan Per Indikator

No	Indikator	Pre test		Post tes		% P
		skor	K	Skor	K	
1	Kematangan emosional santri	56	R	66	T	10
2	Kematangan intelektual santri	59	R	65	T	6
3	Kematangan sosial santri	54	R	62	R	8
4	Kematangan tanggung jawab santri	52	R	63	T	11
	Rata-rata	55	R	64	T	9

**Keterangan :** K (Kategori), T (Tinggi), R (Rendah), dan %P (Persentase Peningkatan).

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator-indikator penyesuaian diri santri dengan rata-rata peningkatan sebesar 9%. Kematangan emosional santri meningkat 10% dari kategori rendah menjadi tinggi, Kematangan intelektual santri meningkat 6% dari kategori rendah menjadi tinggi, Kematangan sosial santri skornya meningkat 8% namun masih tetap berada pada kategori rendah. Kematangan tanggungjawab santri meningkat 11% dari kategori rendah ke kategori tinggi. Untuk menguji apakah ada perbedaan penyesuaian diri santri sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok maka dilakukan analisis data statistik parametrik menggunakan *uji paired-samples t test*. Peneliti menggunakan alat bantu berupa program SPSS versi 22 dalam melakukan *uji paired-samples t test* tersebut.. Hasil *uji paired-*

*samples t test* terhadap penyesuaian diri santri dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Output *Uji Paired-Samples T Test* untuk *pre test* dan *post test*

	Mean		-24,800
	Std. Deviation		10,097
	Std. Error Mean		3,193
Paired Differences	95% Confidence	Lower	-32,023
	Interval of Difference	Upper	-17,577
t			-7,767
df			9
Sig.(2-tailed)			,000

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat selisih rata-rata antara pre-test dengan post-test yaitu sebesar 24.800. Tanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata penyesuaian diri yang dialami santri mengalami peningkatan skor. yaitu sebesar -24.800. Besarnya nilai t dalam data yaitu -7.767. Nilai t tersebut lebih besar dari t tabel 2,56 sehingga data dapat diterima dalam signifikan 99%. Yang artinya bahwa perbedaan signifikan diterima pada taraf 99%. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yakni dalam aturan uji t jika sig:  $p \leq 0,05$  maka terdapat perbedaan antara skor pre-test dengan post-test pada taraf signifikansi 5%.

## 2. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri santri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dan membuktikan ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap tingkat penyesuaian diri santri.

Menurut Fahmi (2004) penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri juga bermakna perbaikan diri. Hal ini selaras dengan teori kebutuhan Maslow dalam Sutirna (2013) yakni bahwa manusia membutuhkan penerimaan dari temannya, keluarganya, dan pasangannya atau lingkungan sosialnya tempat manusia tersebut berada. Menurut Yusuf (2014) penyesuaian diri terbagi atas well adjusted dan maladjusted. Meichati (1983) mengemukakan bahwa orang yang sehat mentalnya dalam penyesuaian diri

yaitu orang yang memiliki pandangan sehat terhadap kenyataan (diri dan sekitarnya), orang yang memiliki kecakapan menyesuaikan diri pada segala kemungkinan dan kemampuan mengatasi persoalan yang dapat dibatasi, serta orang yang mencapai kepuasan pribadi, ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain.

Tingkat penyesuaian diri santri dapat dipengaruhi dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Tingkat penyesuaian diri santri dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator yaitu (1) kematangan emosional santri yang meliputi: santri memiliki kemantapan aspek emosional, memahami hidup kebersamaan dengan orang lain, mampu bersikap santai, gembira dan normatif menyatakan ketidaksukaan, serta mampu menyikapi, menghargai kemampuan dan keadaan diri sendiri, (2) kematangan intelektual santri yang meliputi: santri memiliki wawasan tentang diri sendiri, mampu memahami orang lain dan keragamannya, mampu mengambil keputusan, dan terbuka dalam mengenal lingkungan, (3) kematangan sosial santri yang meliputi: santri terlibat dalam partisipasi sosial, bersedia untuk berkerjasama, memiliki jiwa kepemimpinan, bersikap toleransi, dan akrab dalam bergaul, (4) kematangan tanggung jawab santri yang meliputi: santri produktif mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, bersikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, sadar akan etika dan perilaku hidup bersih, berperilaku sesuai konsekuensi sistem nilai yang berlaku serta mampu bertindak independen/ mandiri.

Winkel dan Hastuti (2012) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan. Komalasari (2014) menjelaskan bahwa modeling merupakan proses belajar melalui observasi dengan

menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dilakukan dengan cara menampilkan beberapa video terkait kehidupan santri di pondok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berisi materi bagaimana agar individu sebagai anggota kelompok bersama-sama menciptakan dinamika kelompok sehingga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan penyesuaian diri para santri dengan lingkungan sekitar. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik guna meningkatkan penyesuaian diri santri terkhusus bagi santri yang memiliki penyesuaian diri rendah. Dalam penelitian ini, digunakan bimbingan kelompok topik tugas dimana topik ditentukan oleh pemimpin kelompok dan disesuaikan dengan indikator penyesuaian diri. Adapun materi yang dibahas pada setiap pertemuan antara lain: (1) membangun kehidupan yang seimbang, (2) kewajiban menuntut ilmu (Penerapan teknik modeling simbolik berupa video motivasi), (3) menjaga kebersihan (Penerapan teknik modeling simbolik berupa video animasi 3D personal hygiene), (4) sadar hidup di lingkungan sosial (Penerapan teknik modeling simbolik berupa video film pendek), (5) sesama muslim bersaudara (Penerapan teknik modeling simbolik berupa video hadist a muslim is the brother of fellow muslim), (6) pola hidup sederhana sesuai ajaran islam (Penerapan teknik modeling simbolik berupa video hidup minimalis sebagai milenial muslim).

Pada hasil pre-test menunjukkan bahwa gambaran tingkat penyesuaian diri dari 10 santri rata-rata dalam kriteria rendah, yang terdiri dari 3 santri dengan katagori sangat rendah, 4 santri dengan katagori rendah, 3 santri dengan katagori tinggi. Sebelum diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik santri memiliki tingkat penyesuaian diri dengan kriteria rendah pada rata-rata 56%, Sedangkan untuk hasil post-test, pada saat

proses bimbingan kelompok berjalan, dapat dilihat kemajuan-kemajuan yang ditunjukkan oleh santri. Beberapa santri menunjukkan progres yang bagus dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sehingga dalam pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat berjalan dengan baik. Hasil post-test menunjukkan bahwa gambaran tingkat penyesuaian diri santri rata-rata berada dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 65%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri dapat di tingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik.

Dari hasil analisis secara keseluruhan, terlihat bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri santri antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Hal ini dapat dilihat tingkat penyesuaian diri santri mengalami peningkatan pada masing-masing indikator. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah kematangan tanggung jawab santri dengan persentase peningkatan sebesar 11%, sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah kematangan intelektual santri dengan persentase peningkatan sebesar 6%. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat pemberian perlakuan yang dilakukan oleh peneliti, dimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian diri pada santri, karena perlakuan tersebut menyediakan layanan kelompok yaitu dengan pengalaman melihat secara langsung model berupa video tentang topik atau masalah yang dihadapi oleh santri yang diperlukan dalam meningkatkan penyesuaian diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan tingkat penyesuaian diri santri. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis data uji paired-samples t test, diketahui Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. Nilai

Sig. 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yang berarti tingkat penyesuaian diri santri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berpengaruh terhadap tingkat penyesuaian diri santri PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat penyesuaian diri santri PP Al Ustmani Kajen Kab. Pekalongan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik berada pada kategori rendah (56%) dan setelah diberi layanan berada pada kategori tinggi (65%). Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya kematangan emosional, intelektual, sosial dan tanggung jawab santri dari rendah menjadi tinggi. Agar penyesuaian diri santri dapat meningkat maka diharapkan ustadz/ustadzah dapat memberikan suasana nyaman dan santai bagi santri sehingga santri dapat melatih diri untuk berpikir rasional dan berusaha meningkatkan penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekitar. Selain itu perlu kajian lebih mendalam terkait santri yang memiliki tingkat penyesuaian diri rendah dengan melibatkan kelompok santri yang berbeda gender atau usia.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Aulia, Fitri. 2014. Kuesioner Cheklist Masalah Santri dan Layanan Bimbingan Konseling yang dibutuhkan (Studi di SMP Muhammadiyah Boarding School). Tesis, tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Chou, Kee-lee. 2000. Brife Report the Utilization of Healthcare Services and Social Services By Neurotic Patients and Their Service Need. *International Journal of Social Psychiatry*. Vol. 46 (4).

Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Fahmi, M. 2004. *Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Karya Pustaka.

Gerald, Kathryn dan David Gelrald. 2010. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Handono, dkk. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *EMPATHY. Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 1, No 2.

Komalasari, G., dkk. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Meichati, S. 1983. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Mugiarso, Heru., dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK UNNES.

Smith, Eliot R. 2011. *Personality Processes and Individual Differences*. *Juournal of personality and social psychology (frof monitor on psychology)*. Washington DC: American Psychological.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.

Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yengimolki, Soheila. et al. 2015. *Self-Concept, Social Adjustment and Academic Achievement of Persian Students*. *International Review of Social Sciences and Humanities*, Vol. 8, (2).

Syamsu, Yusuf & Juntika Nurihsan. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winkel & Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institut dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.